

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Sacara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal

Tahun	Peristiwa
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

## B. Visi dan Misi Bursa Efek

### 1. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### 2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

## **C. Gambaran Objek Penelitian**

### **1. Akasha Wira International Tbk**

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) bergerak pada bidang pembuatan dan pendistribusian produk perawatan rambut. Produk perawatan rambut yang dihasilkan dipasarkan dengan nama merek Makarizo. Perusahaan juga terlibat dalam produksi dan pendistribusian air minum dalam kemasan. Botol air minum didistribusikan di bawah merek dagang Nestle Pure Life, yang dimiliki oleh Nestle SA, dan Vica Royal, nama merek sendiri. Pabrik air minum dan kosmetik terletak di Bogor dan Pulogadung, masing-masing. Perusahaan berbasis di Jakarta, Indonesia. ADES terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Papan Pengembangan.

### **2. PT Tiga Pilar Sejahtera Food**

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) merupakan sebuah bisnis keluarga yang pada mulanya beroperasi dalam produksi bihun jagung dengan nama Perusahaan Bihun Cap Cangk Ular di Sukoharjo, Jawa Tengah. Saat ini AISA memproduksi mi kering dan bihun. AISA tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 1997 pada Papan

Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1990 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

### **3. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.**

(AKPI) beroperasi pada produksi pengemasan film fleksibel. AKPI memproduksi berbagai macam produk pengemasan film untuk penggunaan industri dan barang konsumsi, seperti rokok, produk makanan, kertas laminasi, pita perekat, dan lain-lain. Di samping fasilitas produksi di Indonesia, AKPI juga memiliki basis produksi di Malaysia dengan nama Stenta Films (M) Sdn. Bhd., dan juga kantor pemasaran di Hongkong, International Resources (HK) Ltd. AKPI didirikan pada tahun 1980 dan berpusat di Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada Papan Pengembangan.

### **4. PT. Alkindo Naratama Tbk.**

(ALDO) beroperasi sebagai perusahaan pengolah kertas, yang memproduksi papertube untuk memenuhi kebutuhan industri tekstil. Produk ALDO meliputi: Papercore, Papertube, dan Honeycomb Board. Pabrik ALDO terletak di Bandung, Jawa Barat. ALDO tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1989 dan berpusat di Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

### **5. PT. Asahimas Flat Glass Tbk.**

(AMFG) beroperasi pada produksi kaca lembaran dan kaca pengaman otomotif. Pabriknya berlokasi di Jakarta, Cikampek, dan Sidoarjo. AMFG

memiliki dua divisi operasi, yaitu divisi kaca lembaran dan divisi kaca pengaman. Divisi kaca lembaran memproduksi kaca bening dan berwarna, kaca berpola, kaca reflektif dan cermin, yang digunakan untuk dinding tirai kaca, kaca jendela dan kaca tersuspensi dalam konstruksi bangunan. Divisi ini juga terlibat dalam pemroduksian dan instalasi pintu dan jendela kaca menjadi bingkai aluminium. Divisi kaca pengaman memproduksi kaca tempered dan kaca laminasi yang digunakan untuk industri otomotif. Divisi ini juga terlibat dalam perbaikan dan pemasangan kaca otomotif. Perusahaan didirikan pada tahun 1971 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 November 1995 pada papan utama.

#### **6. PT. Arwana Citramulia Tbk.**

(ARNA) beroperasi pada pemroduksian ubin keramik berbiaya rendah untuk melayani pasar segmen lokal kecil-menengah. Produk perusahaan dijual dengan merek "Arwana Ceramic Tiles", merek yang mengindikasikan kualitas produk dengan harga terjangkau. Di 2011, merek terbaru dengan kualitas lebih baik, bernama "UNO", diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar menengah-atas. Perusahaan memiliki tiga pabrik yang terletak di Tangerang, Serang, dan Surabaya. ARNA didirikan pada tahun 1993 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. ANA tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2011 pada papan utama.

## 7. Astra International Tbk

PT. Astra International Tbk. (ASII) merupakan perusahaan induk investasi dengan usaha di bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, teknologi informasi, dan infrastruktur. ASII didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan. Sejak tahun 1990, ASII terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, ASII bergerak di enam sektor: otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, teknologi informasi, infrastruktur dan logistik. Di Divisi Otomotif, ASII bekerjasama dengan Honda dalam pembuatan sepeda motor, dan juga dengan Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Diesel, BMW dan Peugeot untuk mobil dan truk. Portofolio ASII di sektor jasa keuangan terdiversifikasi pada semua segmen industri, memiliki peran strategis dalam memperkuat kinerja operasional rantai nilai sektoral lainnya. Melalui pembiayaan anak usahanya; ASII mendukung kegiatan pembiayaan untuk kendaraan bermotor, alat berat, dan perlindungan asuransi bagi nasabah perorangan dan komersial. Pada Divisi alat berat dan pertambangan, ASII bergerak dalam mesin konstruksi, kontraktor penambangan, dan pertambangan batu bara. Dalam divisi agribisnis, ASII bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Dalam divisi Teknologi Informasi, ASII menyediakan solusi bisnis berbasis pada Dokumen, Informasi, & Communication Technology. Dalam divisi Infrastruktur, portofolio proyek ASII terdiri dari konsesi untuk pembangunan dan pengoperasian jalan tol, jasa distribusi air bersih dan fasilitas penyimpanan bahan bakar. ASII tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Papan Utama.

## 8. PT Astra Otoparts Tbk

PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) beroperasi sebagai produsen dan distributor komponen otomotif dan onderdil yang diserap untuk segmen pasar pabrikan otomotif (OEM) dan segmen pasar suku cadang pengganti (REM). Pelanggan OEM pada segmen OEM meliputi Toyota, Daihatsu, Isuzu, Mitsubishi, Suzuki, Honda, Yamaha, Kawasaki, dan Hino. Produk AUTO diekspor ke 49 negara di Timur Tengah, Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika Serikat. Untuk mendukung penjualan di luar negeri, AUTO mendirikan tiga kantor perwakilan di Singapura, Dubai, dan Australia. Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juni 1998. Perusahaan beroperasi sebagai anak usaha dari PT. Astra International Tbk.

## 9. PT. Indo Kordsa Tbk.

(BRAM) dahulu bernama PT. Branta Mulia Tbk., beroperasi pada pembuatan dan pemasaran kain ban dan benang ban nilon. BRAM memproduksi ban, filamen benang, kain ban nilon dan bahan baku polyester seperti asam terephthalic murni. Produk filamen benang yaitu serat nilon, polyester dan rayon. Produknya digunakan pada pesawat, truk, mobil, sepeda motor, dan ban sepeda bagi produsen ban seperti Goodyear, Bridgestone, Michelin, dan Pirelli. Produk ini didistribusikan secara lokal dan ekspor ke negara-negara seperti Thailand, Jepang, Korea, dan Malaysia. Kordsa Global, sebuah perusahaan yang berpusat di Istanbul, Turki, mengakuisisi 51,3% saham perusahaan pada tahun 2006. Oleh karena itu, perusahaan berganti nama dari PT. Branta Mulia Tbk.

menjadi PT. Indo Kordsa Tbk. BRAM tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1981 dan berpusat di Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

#### **10. PT. Betonjaya Manunggal Tbk.**

(BTON) bergerak di bidang produksi dan perdagangan batang besi untuk beton dan mulai beroperasi secara komersial pada Mei 1996. BTON adalah produsen nasional bar bulat. Dalam hal aktivitas pemasaran, BTON mengoptimalkan jaringan distributor dan pelayanan langsung bagi calon pelanggan domestik. BTON tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2001 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1995 dan berpusat di Gresik, Jawa Timur, Indonesia.